

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MIN 4 Tulungagung yang berlokasi di Desa Pucung Lor Ngantru Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemic Covid-19 Di MIN 4 Tulungagung

Perkembangan virus Corona semakin luas penyebarannya di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah wabah tersebut yang semakin parah. Pemerintah mengimbau masyarakat untuk menjalankan physical distancing dan juga tidak berkerumunan di tempat yang ramai atau di rumah saja. Apalagi saat ini banyak sekolah menjalankan pembelajaran *online*.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja dan tantangan sendiri, karena dari pihak guru, peserta didik dan orang tua peserta didik yang harus mampu melakukan adaptasi dengan sistem *online*. Sesuai dengan kebijakan yang disampaikan oleh Ibu Yayuk Zulaikah, M.PD.I selaku kepala madrasah mengenai kebijakan kepala madrasah pada pembelajaran berbasis online dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Beliau menjawab:

“Begini ya mbak di awalan tahun 2020 kemarin, semua masyarakat Indonesia dan bahkan di seluruh Negara di Indonesia terdampak wabah virus Covid-19, pada kondisi itu pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisikan bahwa pembelajaran yang semula tatap muka, dialihkan ke pembelajaran jarak jauh (*online*). Oleh sebab itu kita sebagai pendidik dan pelajar harus mematuhi peraturan dari pemerintah itu mbak. Di tengah situasi pandemic Covid-19 ini proses pembelajaran harus tetap dilakukan mbak, saya selaku kepala madrasah MIN 4 Tulungagung berupaya agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan mengusahakan pembelajaran yang dapat di jangkau oleh siswa-siswi kami. Disini seluruh guru tetap melaksanakan pembelajaran akan tetapi dengan penerapan pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis *online*”¹

Dari jawaban yang diuraikan oleh Ibu Yayuk Zulaikah, Kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung, telah melaksanakan pencegahan Virus-19 dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut pembelajaran *online*. Pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun dengan sistem pembelajaran yang berbeda.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* pada perencanaan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurin Anwar, M.Pd selaku wali kelas V-C, beliau mengungkapkan:

“Begini ya mbak, Untuk perencanaan pembelajaran *online* kita menggunakan apa yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu menggunakan kurikulum darurat berupa RPP satu lembar ya mbak. Pada awal pembelajaran *online* saya dan siswa membuat jadwal pembelajaran *online* yaitu membatasi maksimal tiga mata pelajaran perhari, membuat kesepakatan waktu dalam pengumpulan tugas, yakni maksimal pengumpulan tugas pada jam 13:00 WIB. Setelah itu saya menyiapkan bahan ajar, pemilihan strategi, dan memilih media yang

¹Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 09:00 WIB di MIN 4 Tulungagung

cocok dengan materi pembelajaran. Agar mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran.”²

Dapat diketahui bahwa pemerintah menganjurkan untuk pembuatan kurikulum darurat yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar karena menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi pada saat ini. Selain itu juga guru membuat jadwal pembelajaran *online* dengan membatasi pembelajaran maksimal tiga mata pelajaran perhari, membuat kesepakatan pengumpulan waktu. Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan bahan ajar, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta media-media pembelajaran sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dari guru dengan baik.

Sedangkan menurut Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd selaku Wali Kelas V-B, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, sebelumnya saya sudah mengadakan kesepakatan dengan walimurid bahwa dalam mempermudah penyampaian materi kepada siswa kita sepakati dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Nah disini perencanaan yang saya gunakan yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran misalnya saya membuat video pembelajaran sendiri. Jadi saya membuat video dengan menggunakan bahasa saya sendiri, saya menerangkan materi di papan tulis sambil saya rekam, dengan begitu menurut saya anak-anak lebih bisa menangkap materi pembelajaran dengan jelas. Tetapi tidak semua materi saya buat seperti itu ya mbak, menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu saya biasanya menerangkan materi dengan menggunakan pesan suara langsung, selain itu guru juga harus memperhatikan kata-kata motivasi kepada siswa agar siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran.”³

²Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Aula MIN 4 Tulungagung

³Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, SPd pada tanggal 15 September 2021 pukul 07:30 WIB di Ruang Kelas MIN 4 Tulungagung

Dari penjelasan diatas dalam perencanaan pembelajaran guru membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu, misalnya dengan guru membuat video pembelajaran sendiri dengan menggunakan bahasanya sendiri, tujuannya agar peserta didik dapat memahami materi yang dipaparkan oleh guru.

Dari pernyataan diatas diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis *online* di MIN 4 Tulungagung yaitu dengan membuat RPP satu lembar, membuat jadwal pembelajaran dengan membatasi 3 pelajaran dalam satu hari, merancang strategi dan model pembelajaran maksimal satu hari sebelum pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu guru juga harus memperhatikan kata-kata motivasi agar anak-anak tetap semangat dalam pembelajaran *online*.

Disini peneliti menanyakan lebih dalam tentang penerapan pembelajaran *online*, yaitu mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Nurin Anwar, M.Pd selaku wali kelas V-C, beliau menyatakan:

“Pembelajaran online ini dilakukan menggunakan media via handphone dengan aplikasi *Whatsapp*. Langkah pertama saya lakukan yaitu dengan memberikan tugas pembiasaan kepada siswa yakni pembiasaan sholat dhuha membaca asmaul husna. Khusus hari jum'at pembiasaannya yaitu sholat dhuha dan membaca surat yasin dan tahlil. Hal ini harus ada dampingi dari orang tua, anak-anak akan menyimak pembelajaran dengan baik. Setelah itu saya mengirimkan materi dan tugas pembelajaran ke group *whatsapp* lalu anak anak menyimak video

pembelajaran tersebut. Dengan dampingan orang tua, anak-anak diharapkan dapat memahami materi yang saya berikan.”⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurin Anwar, M.Pd hal ini diperkuat lagi oleh Ibu Linarti, S.Pd.SD selaku guru kelas V di MIN 4 Tulungagung, beliau menyatakan:

“Pembelajaran online ini dimulai pada jam 06:30 WIB mbak dan diakhiri pada jam 12:00 WIB saya membuka kelas dengan mengucapkan salam, memberi kata-kata motivasi kepada siswa, setelah itu mengajak siswa berdoa dan melakukan pembiasaan pagi. Dengan melakukan pembiasaan pagi kaya sholat, dan lain-lain itu bertujuan agar anak-anak terbiasa untuk memulai aktivitas pagi dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Setelah itu mengirimkan materi pembelajaran dan siswa menyimak materi pembelajaran dengan seksama.”⁵

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran online yaitu dimulai dari jam 06:30 WIB diawali dengan melakukan pembiasaan pagi seperti sholat dhuha, membaca doa, dan membaca asmaul husna. Untuk hari senin sampai sabtu kecuali hari jum’at pembiasaannya berupa sholat dhuha dan menghafal asmaul husna, sedangkan khusus hari jum’at pembiasaannya yaitu sholat dhuha serta pembacaan yasin dan tahlil. Setelah itu guru memberikan materi kepada siswa melalui *group whatsapp* dan dengan dampingan orang tua siswa menyimak materi pembelajaran tersebut. Data ini diperkuat dengan dokumentasi pemberian tugas pembiasaan setiap pagi yang diperoleh peneliti pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nurin Anwar, M.Pd:

⁴Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Aula MIN 4 Tulungagung

⁵Wawancara dengan Ibu Linarti, S.Pd.SD pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Perpustakaan MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.1



Dokumentasi pemberian tugas pembiasaan oleh

Ibu Nurin Anwar, M.Pd

Peneliti juga memberika pertanyaan yang sama kepada Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd, selaku wali kelas V-B mengenai pelaksaan pembelajaran diatas, beliau menyatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran *online* di madrasah kami lakukan secara online melalui aplikasi *whatsapp* yang telah dibuatkan *grub whatsapp* ya mbak. Pembelajaran diawali dengan mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan diri seperti sholat dhuha, berdoa, membaca asamul husna. Saya meminta foto dari kegiatan pembiasaan sebagai bukti bahwa anak-anak melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya saya memberikan sedikit kalimat motivasi agar siswa semangat untuk

memulai pembelajaran hari ini. Sebelum pembelajaran dimulai siswa akan absen dengan cara foto dengan memakai seragam yang rapi. Selanjutnya saya memberikan materi yang akan dipelajari hari ini sesuai dengan jadwal pelajaran. Lalu Saya akan bertanya kepada siswa mengenai adanya kesulitan materi yang saya berikan, biasanya saya memberikan bantuan atau arahan melalui *whatsapp group* atau pribadi mbak. Untuk hasil tugas, siswa dapat mengumpulkan dengan cara memfoto dan mengirimkan ke saya secara pribadi melalui *whatsapp*. Jadi saya menilai absensi siswa setiap hari melalui aktifnya siswa mengirim tugas”⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, absensi proses pembiasaan setiap pagi dapat dilakukan dengan cara memfoto dari kegiatan pembiasaan tersebut lalu dikirim ke guru sebagai bukti bahwa anak-anak melakukan kegiatan pembiasaan dengan baik.

Selanjutnya peneliti menanyakan evaluasi pembelajaran pada penerapan pembelajaran *online* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung. Jawaban yang peneliti dapatkan dari Ibu Nurin Anwar, M.Pd selaku wali kelas V-C MIN 4 Tulungagung, Beliau mengungkapkan:

“Untuk evaluasi pembelajaran kita melakukan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ada tambahan evaluasi setiap hari yang dinilai dari hasil tugas anak-anak mbak.”⁷

Pertanyaan yang sama saya ajukan kepada Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd mengenai evaluasi pembelajaran online, Beliau mengungkapkan:

“Untuk evaluasi pembelajaran online harian, biasanya saya memberikan tugas berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu. Jadi anak-anak mengerjakan soal di buku tulis lalu memfoto tugas tersebut setelah itu

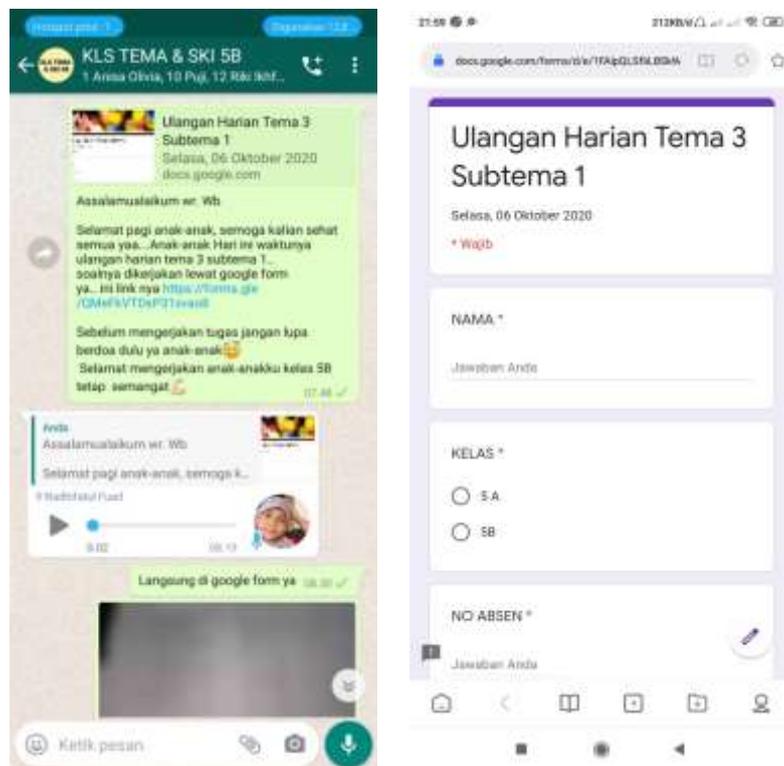
⁶Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, SPd pada tanggal 15 September 2021 pukul 07:30 WIB di Ruang Kelas MIN 4 Tulungagung

⁷Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Aula MIN 4 Tulungagung

mengirimkan foto tersebut melalui aplikasi *whatsapp* pribadi. Sedangkan evaluasi pada tiap akhir satu bab, misal pada pembelajaran tematik subtema 1, saya memberikan evaluasi kepada siswa dengan menggunakan aplikasi *google form* dalam memberikan tugas. Lalu siswa langsung mengerjakan soal tersebut menggunakan *handphone*.”⁸

Data ini diperkuat dengan dokumentasi pemberian tugas ulangan harian menggunakan *google form* yang diperoleh peneliti pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd

Gambar 4.2



**Dokumentasi evaluasi pembelajaran oleh
Ibu Retno Arifiyanti.Pd**

⁸Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, SPd pada tanggal 15 September 2021 pukul 07:30 WIB di Ruang Kelas MIN 4 Tulungagung

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd yaitu dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, serta evaluasi tugas harian. Untuk evaluasi harian, guru memberikan tugas berupa pertanyaan tertulis lalu siswa mengerjakan tugas tersebut, memfoto dan dikirim ke guru. Sedangkan untuk ulangan akhir satuan bab biasanya guru memberikan tugas melalui *google form*, jadi siswa langsung mengerjakan tugas pada *google form* yang sudah disediakan oleh guru.

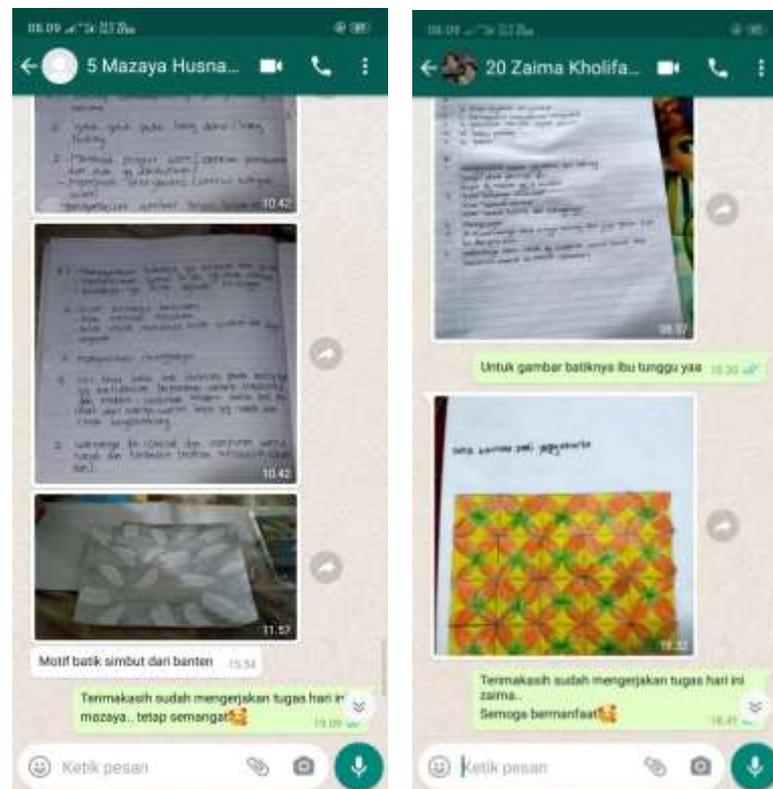
Selanjutnya jawaban dari Ibu Linarti, S.Pd.SD selaku guru kelas V di MIN 4 Tulungagung, menyatakan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran online dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa, Beliau mengungkapkan:

“Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran online ini, saya menggunakan evaluasi harian yang diambil dari tugas-tugas yang saya berikan pada setiap pembelajaran berlangsung mbak. Jadi untuk penilaian harian tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan saja, tapi juga menilai dalam aspek sikap dan keterampilan. Untuk penilaian sikap, kita bisa amati pada saat pembelajaran berlangsung apakah siswa ini melakukan pembiasaan dengan baik atau tidak, apabila anak-anak mengirimkan pembiasaan berupa foto atau video, berarti anak-anak sudah melaksanakan pembiasaan dengan baik. Untuk penilaian keterampilan biasanya saya meminta siswa mempraktikkan materi yang sudah dipelajari. Misalnya siswa mempelajari materi tentang poster, nanti siswa diminta untuk praktek membuat poster dan tugas praktek video lalu dikirim ke saya, atau mungkin dengan membuat karya-karya yang lain. Biasanya seperti itu mbak untuk penilaian keterampilan.”⁹

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Linarti, S.Pd. SD

⁹Wawancara dengan Ibu Linarti, S.Pd.SD pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Perpustakaan MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.3



Dokumentasi evaluasi pembelajaran oleh

Ibu Linarti, S. Pd

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian harian diambil dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Untuk evaluasi sikap dinilai dari keseharian siswa dalam pelaksanaan pembiasaan setiap pagi pada saat kegiatan pembiasaan berlangsung seperti sholat dhuha, membaca asmaul husna, dengan baik dan mengirim foto kepada gurunya. Sedangkan evaluasi Pengetahuan dilakukan dengan mengirim tugas yang diberikan oleh guru di setiap harinya. Selain itu melalui tugas ulangan tengah semester, ulangan semester. Untuk penilaian di setiap akhir bab biasanya dilakukan melalui *google form*. Dan

evaluasi keterampilan dilakukan dengan cara siswa mempraktikkan materi yang telah dipelajari dan mengirim ke guru, misalnya membuat poster.

2. Strategi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemic Covid-19 Di MIN 4 Tulungagung

Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jadi strategi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat memicu motivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Seorang guru tetap berupaya untuk memberikan semangat dan dorongan belajar kepada peserta didik walaupun pembelajaran hanya menggunakan media berupa handphone. Tujuannya agar peserta didik tergerak dan tuntut menimbulkan keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Disini peneliti terlebih dulu akan menanyakan mengenai aplikasi apa saja yang disediakan oleh madrasah pada pembelajaran online dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung. Peneliti akan bertanya kepada Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd selaku wali kelas V-B MIN 4 Tulungagung. Beliau mengungkapkan:

“Untuk aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* mbak.¹⁰”

¹⁰Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, SPd pada tanggal 15 September 2021 pukul 07:30 WIB di Ruang Kelas MIN 4 Tulungagung

Hal ini diperkuat oleh jawaban dari Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku kepala madrasah MIN 4 Tulungagung, beliau mengungkapkan:

“jadi aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis online ini aplikasi *whatsapp* mbak. kami memilih aplikasi itu karena aplikasi tersebut sangat familiar digunakan oleh masyarakat Indonesia. sehingga dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Selain aplikasi *whatsapp*, dulu madrasah juga memfasilitasi aplikasi lain, yaitu aplikasi berupa *e-learning madrasah*. Akan tetapi selang beberapa waktu dalam penggunaan *e-learning* madrasah, terdapat banyak kendala dalam mengoperasikannya baik bagi guru maupun siswa. Sehingga dari madrasah memutuskan hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran.”¹¹

Disini dapat diketahui bahwa dalam madrasah hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajran *online*.

Hal ini diperkuat lagi oleh Bu Linarti, S.Pd.SD selaku guru kelas V MIN 4 Tulungagung mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *online*, beliau mengungkapkan:

“Untuk aplikasi saya menggunakan *whatsapp* ya mbak, selain dengan aplikasi tersebut biasanya saya juga menggunakan aplikasi *youtub* dalam penyampaian materi yaitu berupa video pembelajaran. Jadi video-vidio pembelajaran yang saya buat saya upload di *youtub* agar siswa dapat mengakses video kapan saja.”¹²

Jadi dapat diketahui bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online adalah aplikasi *whatsapp*, *youtub* dan *google form*. Penggunaan aplikasi tersebut familiar digunakan karena mudah dalam mengiperasikannya.

¹¹Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 09:00 WIB di MIN 4 Tulungagung

¹²Wawancara dengan Ibu Linarti, S.Pd.SD pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Perpustakaan MIN 4 Tulungagung

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan Ibu Linarti, S.Pd. SD:

Gambar 4.4



**Dokumentasi wawancara
antara peneliti dengan Ibu Linarti, S.Pd. SD**

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd selaku wali kelas V-B MIN 4 Tulungagung. Apakah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19, beliau mengungkapkan:

“Iya aplikasi *whatsapp* tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya antusias siswa dalam pembelajaran online.”¹³

¹³Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, SPd pada tanggal 15 September 2021 pukul 07:30 WIB di Ruang Kelas MIN 4 Tulungagung

Selanjutnya disini peneliti akan menanyakan tentang strategi guru dalam penerapan pembelajaran berbasis online dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung. Jawaban dari Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd selaku wali kelas V-B MIN 4 Tulungagung, beliau menyatakan:

“Untuk strategi yang saya gunakan yaitu sebisa mungkin saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan mbak, karena ya kondisi juga seperti ini mbak. Jadi saya membuat metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih menarik misalnya siswa diberi tugas tertentu, kemudian praktik sambil divideo, menggambar, ataupun yang lainnya jadi tidak hanya teori saja. Karena pemberian teori saja secara terus menerus akan membuat siswa jenuh mbak. Kemudian saya juga selalu memberikan semangat atau motivasi kepada siswa setelah mengirimkan tugas, dan saya sebisa mungkin tidak bicara salah atau kurang meskipun pekerjaan yang di kerjakan siswa tidak sesuai, hal ini saya lakukan agar selalu tumbuh semangat belajar pada diri siswa”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V-B MIN 4 Tulungagung, strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online yakni guru sebisa mungkin untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan terciptanya suasana yang menyenangkan otomatis siswa akan merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa tidak cepat merasakan kejenuhan saat pembelajaran berlangsung, serta siswa tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, SPd pada tanggal 15 September 2021 pukul 07:30 WIB di Ruang Kelas MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.5



Dokumentasi wawancara

Antara peneliti dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd

Adapun menurut Ibu Nurin Anwar, M.Pd selaku wali kelas V-C MIN 4 Tulungagung, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online yaitu:

“kalau stratgi yang saya lakukan yaitu saya membuat bahan ajar yang semenarik mungkin mbak, agar menarik minat siswa untuk belajar sehingga memotivasi belajar siswa. Saya menggunakan multimedia pembelajaran. Misalnya saya membuat video pembelajaran dengan bahasa saya sendiri agar siswa mudah memahami materi pembelajaran. Selanjutnya saya juga membuat evaluasi pembelajaran menarik seperti membuat pertanyaan melalui *google form*. Selain itu saya juga memberikan *reward* atas apa yang mereka buat dan kerjakan. Misalnya, bagi yang nilai ulangannya tinggi, maka ibu guru akan memberikan hadiah untuk siswa tersebut. Dengan demikian siswa akan bersemangat dan berlomba-lomba dalam belajar.”¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Aula MIN 4 Tulungagung

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan Ibu Nurin Anwari, M.Pd. selaku wali kelas V-C MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.6



Dokumentasi wawancara

Antara peneliti dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V-C MIN 4 Tulungagung, strategi yang dilakukan oleh guru pada penerapan pembelajaran online berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat bahan ajar yang semenarik mungkin, guru juga membuat evaluasi pembelajaran semenarik mungkin seperti pembuatan soal menggunakan *google form*, selain itu memberikan apresiasi kepada siswa berupa pemberian *reward* kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik, dengan begitu siswa akan berlomba-lomba belajar untuk mendapatkan hadiah dari guru. Jadi dengan begitu siswa termotivasi dalam pembelajaran online.

Dalam hal ini, tentunya respon siswa atau sikap siswa terhadap strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini beragam. Berikut hasil wawancara dengan Bu Linarti, S.Pd.SD selaku guru kelas V MIN 4 Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

“Respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru ini beragam ya mbak, jadi anak-anak itu responnya berbeda-beda tergantung dari latar belakang keluarga terutama orang tuanya”¹⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd selaku wali kelas V-B MIN 4 Tulungagung, beliau menyatakan:

“Jadi selama ini, siswa itu sudah banyak yang antusias mbak, hanya saja mungkin ada beberapa siswa yang latar belakangnya memang kurang semangat, ada yang setengah-setengah, tergantung keadaan keluarganya dirumah”¹⁷

Selain mewawancarai guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas V mengenai pembelajaran berbasis online. Dari hasil wawancara dengan M. Nauval Al Alwi siswa kelas V-C mengatakan bahwa:

“Saya lebih senang dengan pembelajaran tatap muka dari pada *online* kak, karena lebih memahami materi guru yang disampaikan, juga bisa ketemu sama teman-teman dan bermain. Akan tetapi saya juga suka-suka aja dengan pembelajaran *online* saat ini, karena bisa banyak waktu berkumpulnya dengan keluarga. Saya faham dengan materi yang disampaikan oleh guru lewat pembelajaran *online* ini, karena saya dibantu oleh Ibu dan kakak”¹⁸

Sedangkan menurut Berly Novanda Porwanto siswa kelas V-C MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

¹⁶Wawancara dengan Ibu Linarti, S.Pd.SD pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Perpustakaan MIN 4 Tulungagung

¹⁷Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, SPd pada tanggal 15 September 2021 pukul 07:30 WIB di Ruang Kelas MIN 4 Tulungagung

¹⁸Wawancara dengan M. Nauval Al Alwi, siswa kelas V-C pada tanggal 16 September 2021 pukul 10:00 WIB di MIN 4 Tulungagung

“Saya tidak suka dengan pembelajaran *online* ini, karena lebih susah dan tidak begitu jelas dengan materinya kak. Materi yang disampaikan oleh guru saya faham akan tetapi harus didampingi sama orangtua. Kesusahan yang saya alami ketika pembelajaran *online* adalah *signal*”¹⁹

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan siswa kelas V-C MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.7



**Dokumentasi wawancara
antara peneliti dan siswa kelas V-C**

Begitu pula yang jelaskan oleh Hafid Al Hafizi siswa kelas V-C MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Saya senang sekali dengan pembelajaran *online* kak karena dapat dipantau oleh orangtua. Akan tetapi saya lebih senang dengan pembelajaran tatap muka karena materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru jadi saya langsung faham, bisa bermain dengan teman-teman setiap hari. untuk materi pelajaran yang disampaikan guru melalui *online* atau tatap muka, sebenarnya saya lebih bisa memahami

¹⁹Wawancara dengan Berly Novanda Porwanto, siswa kelas V-C pada tanggal 16 September 2021 pukul 10:00 WIB di MIN 4 Tulungagung

lewat tatap muka, karena lebih jelas, kalau lewat *online* sulit untuk difahami.”²⁰

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan siswa kelas V-C MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.8



**Dokumentasi wawancara
antara peneliti dan siswa kelas V-C**

Dari beberapa respon beberapa siswa yang peneliti wawancarai, dapat diketahui bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran online dikarenakan siswa mengalami kesulitan saat memahami materi pembelajaran. Akan tetapi belajar di rumah juga tidak memutuskan semangat belajar siswa. Siswa lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarganya. Jadi dalam pembelajaran berlangsung siswa mendapat bantuan dari orang tuanya atau keluarga dekatnya. Selain itu siswa juga bisa mencari referensi di internet.

²⁰Wawancara dengan Hafid Al Hafizi, siswa kelas V-C pada tanggal 16 September 2021 pukul 10:00 WIB di MIN 4 Tulungagung

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung Penerapan Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemic Covid-19 Di MIN 4 Tulungagung

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis online tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran *online*. Yakin faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor yang menghambat penerapan pembelajaran online dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurin Anwar, M.Pd selaku wali kelas V-C, beliau mengungkapkan:

“Untuk hambatannya pastinya banyak ya mbak baik dari siswa maupun gurunya sendiri. karena pelaksanaan pembelajaran ini berbasis online, jadi pembelajaran online tentunya sangat tergantung pada jaringan internet, selain itu ketersediaan sinyal yang kurang memadai, terkendala paket data, karena setiap pembelajaran itu membutuhkan paket data dalam mengakses materi pembelajaran. Mungkin juga terkendala pada kondisi orang tua, misalnya orang tua yang kerja fulltime, kemudian ada anak-anak yang tidak bersama kedua orang tuanya seperti bersama kakek atau neneknya. Hal hal tersebut yang dapat menghambat jalannya pembelajaran online. Untuk kendala dari guru saya kira sama ya dari faktor komunikasi jaringan, misalnya beberapa siswa yang tidak merespon pada saat pembelajaran, kadang juga mengirim tugas di hari berikutnya. Akan tetapi saya maklumi hal seperti itu, karena setiap orang memiliki kesibukan masing-masing.²¹

Dari pernyataan Ibu Nurin Anwar, M.Pd hal ini diperkuat oleh Ibu Retno, Arifiyanti, S.Pd selaku guru kelas V-B, beliau menyatakan:

“Kalau hambatannya menurut saya banyak terjadi pada penggunaan *handphone* sebagai media pembelajaran. Karena banyak siswa yang belum memiliki *handphone* sendiri. Jadi dari beberapa siswa masih menggunakan *handphone* milik orang tuanya. Jadi ketika orangtuanya bekerja secara otomatis siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dan terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu banyak siswa yang

²¹Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Aula MIN 4 Tulungagung

terkendala terkait sinyal yang kurang maksimal sehingga peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit untuk mendownload video materi yang saya kirim”²²

Dapat diketahui dari pernyataan yang ungkapkan oleh Ibu Nurin Anwar, M.Pd dan Ibu Retno Arifiyanti, S.Pd hambatan yang terjadi pada pembelajaran berbasis *online* yaitu terdapat pada penggunaan *handphone*, masih banyak siswa dan orang tuanya yang menggunakan *handphone* jadul, selain itu *handphone* yang masih milik orang tua, juga terkendala pada *signal*.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Bu Linarti sebagai wali kelas V, beliau mengungkapkan bahwa adanya kendala interaksi antara siswa dan guru, berikut ini penjelasannya:

“begini ya mbak, dalam pembelajaran online ini proses pembelajaran hanya bisa dilakukan via online, jadi interaksi antara guru dan siswa itu sangat minim sekali dan hanya terbatas dunia maya saja dan tatap muka itupun melalui *video call* dan itu jarang sekali dilakukan. Di madrasah ini hanya bisa berinteraksi dengan aplikasi *Whatsapp* saja. Hal ini yang menjadikan kita sebagai guru merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi. karena masih banyak siswa yang belum bisa mandiri dalam pembelajaran. Akan tetapi anak-anak yang belum bisa sepenuhnya mandiri perlu adanya perhatian yang lebih. Mungkin juga siswa juga merasa bosan dengan adanya pembelajaran seperti ini.”²³

Data ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa kelas V bahwa:

“Hambatan yang saya alami yaitu saya merasa bosan dengan pembelajaran ini, saya tidak paham dengan materi yang dijelaskan di *handphone*, karena tidak dijelaskan langsung oleh guru. Saya ingin masuk seperti biasanya bu, belajar bersama dengan teman teman di sekolah.”

²²Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, SPd pada tanggal 15 September 2021 pukul 07:30 WIB di Ruang Kelas MIN 4 Tulungagung

²³Wawancara dengan Ibu Linarti, S.Pd.SD pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10:30 WIB di Perpustakaan MIN 4 Tulungagung

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan siswa kelas V-C MIN 4 Tulungagung

Gambar 4.9



Dokumentasi wawancara

Antara peneliti dengan siswa kelas V-C

Selain itu siswa lain berpendapat:

Hambatan saya dalam pembelajaran online ini saya belum mempunyai hp sendiri kak, jadi jika orang tua saya kerja saya tidak tahu tugas dari sekolah. Jadi saya menunggu orang tua saya pulang kerja lalu saya bisa mengerjakan tugas kak

Siswa lain menjelaskan bahwa:

Kalau saya sering kehabisan kuota internet mbak, soalnya saya harus bergantian hp dengan kakak saya. Karena saya belum mempunyai hp sendiri, jadi hp nya masih gandengan.

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V-B, V-C, guru kelas V serta siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran *online* ini yakni pada gangguan signal internet, wali murid

dan peserta didik juga sering mengeluh apalagi dengan dengan tidak adanya paket data, dan juga siswa sering mengalami keterlambatan saat mengirim tugas kepada guru. Selain itu masalah yang dirasakan oleh peserta didik yakni mereka sangat terhambat terkait dengan minimnya interaksi dengan gurunya.

Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran online, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nurin Anwar, M.Pd mengungkapkan:

“Untuk faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya handphone dan kuota internet, tersedia *wifi* di lingkungan sekolah, siswa dan guru difasilitasi kuota dari pemerintah sehingga meringankan beban orang tua untuk membeli kuota internet. Selain itu, faktor pendukung utama adalah lingkungan dan orang tua. Peran orang tua dalam pembelajaran online sangatlah penting karena siswa membutuhkan dampingan orang tua dalam proses pembelajaran online”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Linarti, S.Pd.SD selaku guru kelas V, beliau mengungkapkan:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu fasilitas dari orang tua siswa. Karena pada pembelajaran online ini orang tua yang menjadi guru pada proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bertanya kepada orang tua mengenai pembelajaran, sehingga siswa faham dan tidak ketinggalan pembelajaran. Semangat dan dukungan dari orang tua sangat penting pada siswa agar menambah gairah siswa dalam proses pembelajaran”

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran online yaitu tersedianya handphone dan kuota internet, tersedianya *wifi* sekolah, guru maupun mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah. Faktor pendukung lainnya yaitu faktor dari lingkungan dan orang tua, fasilitas orang tua juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 4 Tulungagung terkait dengan “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19” peneliti menemukan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Temuan tentang Penerapan Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam penerapan pembelajaran online itu terbagi menjadi 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran online

1) Menggunakan kurikulum darurat

Sesuai dengan anjuran kementerian agama di MIN 4 Tulungagung menggunakan kurikulum darurat sebagai acuan melaksanakan pembelajaran online

2) Menyiapkan RPP

Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar yang sudah di sesuaikan dengan keadaan dan situasi sekolah.

3) Menyiapkan bahan ajar

Bahan ajar tentu saja salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran online. Maka guru harus menyiapkan bahan ajar yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran

4) Menyiapkan aplikasi

Menyiapkan aplikasi pembelajaran juga tidak kalah penting dalam pembelajaran *online*. Aplikasi merupakan media yang digunakan untuk berinteraksi antara guru dan siswa. Aplikasi *whatsapp* adalah aplikasi yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran online di MIN 4 Tulungagung karena dirasa mudah dalam pengoperasiannya.

b. Pelaksanaan pembelajaran online

1) Pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal

Pembelajaran online dilakukan dengan jadwal seperti biasa dengan maksimal batasan pelajaran maksimal tiga pembelajaran dalam satu hari . waktu pembelajaran dimulai pada pukul 07:00 WIB dan diakhiri pada pukul 12:00 WIB

2) Pelaksanaan diawali dengan kegiatan pembiasaan

Sebelum pembelajaran dimulai siswa biasanya melakukan pembiasaan seperti membaca doa, membaca asmaul husna, sholat dhuha. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dapat terbiasa mengawali hari dengan hal-hal yang bermanfaat.

3) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan jadwal hari ini. Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami melalui group whatsapp atau pribadi. Setelah itu

sebagai bentuk dari penguasaan materi, guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang dipelajari. Dan di kirim pada hari yang sama

4) Memotivasi siswa

Memberikan motivasi pada siswa sangatlah penting dalam pembelajaran online. Karena tanpa adanya motivasi siswa akan mudah merakan bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran. Pemberian motivasi dapat berupa pujian, hadiahm semangat dan lain lain.

c. Evaluasi pembelajaran

1) Evaluasi Sikap

Untuk evaluasi sikap dinilai dari keseharian siswa dalam pelaksanaan pembiasaan setiap pagi pada saat kegiatan pembiasaan berlangsung seperti membaca asmaul husna, sholat dhuha dengan baik dan mengirim foto kepada gurunya.

2) Evaluasi Pengetahuan

Untuk evaluasi pengetahuannya dilakukan dengan mengirim tugas yang diberikan oleh guru di setiap harinya. Selain itu melalui tugas ulangan tengah semester, ulangan semester. Untuk penilaian di setiap akhir bab biasanya dilakukan melalui *google from*

3) Evaluasi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara siswa mempraktikkan materi yang telah dipelajari dan mengirim ke guru. Missal membuat poster

2. Temuan tentang strategi guru dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemic Covid-19 Di MIN 4 Tulungagung

a. Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Dengan adanya suasana yang nyaman, siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran online.

b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode yang bervariasi dapat membuat siswa tidak cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Penggunaan multimedia pada pembelajaran *online*

Hal ini dapat dilakukan dengan guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran

d. Memberikan apresiasi berupa *reaward* kepada siswa

Hal ini membatu siswa agar siswa termotivasi dan berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai terbaik.

3. Temuan tentang Problematika Penerapan Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemic Covid-19 Di MIN 4 Tulungagung

a. Faktor Penghambat

Pada dasarnya melaksanakan pembelajaran itu ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *Online*. Hambatan yang sering ditemui guru dalam pembelajaran *online* ini sangatlah mengganggu dalam meningkatkan pembelajaran. tentunya hambatan guru yang dialami oleh guru berbeda-beda karena strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga berbeda.

Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran online.

1. Adanya gangguan signal internet serta keterbatasan kuota internet
2. Kurangnya perhatian, bimbingan dan fasilitas dari orang tua
3. Minimnya interaksi antara guru dengan murid dengan maksimal
4. Kurangnya pemahaman materi yang disampaikan guru
5. Kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online*.

b. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran selain adanya faktor penghambat pasti juga akan ada faktor pendukung dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Tersedianya *handphone* yang digunakan dalam pembelajaran
2. Tersedianya *wifi* sekolah
3. Guru dan siswa mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah
4. Adanya perhatian, bimbingan dan fasilitas dari orang tua
5. Kerjasama anatara guru dan wali murid

C. Analisis Data

Keberhasilan implementasi pembelajaran online di MIN 4 Tulungagung bisa dikatakan cukup baik, walaupun pembelajaran online ini masih dirasa baru oleh guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran online ini bisa dikatakan cukup lancar baik dari guru dan siswa itu sendiri dan dapat dilihat dari pelaksanaan dari awal sampai akhir.

Pembelajaran didalam meningkatkan motivasi belajar siswa dirasa cukup baik, hal ini dirasa ketika siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran online. Siswa juga mengumpulkan tugas dengan tepat waktu serta siswa mengikuti pembiasaan sebelum belajar dengan baik. Meskipun ada sedikit siswa yang belum bisa berantusias karena adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti *handphone* yang kurang memadai, tidak ada paket internet, sulit mengoperasikan *handphone* dan lain lain.

1. Analisa Data Tentang Penerapan Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Tulungagung

Dari paparan diatas ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *online* terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *online*. Perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP satu lembar yang dibuat oleh guru yang disesuaikan oleh keadaan kelas dan siswa. Untuk bahan ajar dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online juga direncanakan dengan baik. Bahan ajar tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran. Aplikasi yang

digunakan dalam pembelajaran *online* juga direncanakan dengan baik oleh guru agar memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Jadi aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online adalah *whatsapp* dan menggunakan perangkat *handphone*. Karena aplikasi tersebut dirasa cukup mudah untuk digunakan siswa dan orang tua siswa.

Untuk pelaksanaan pembelajaran dirasa juga sudah baik. Pembelajaran dimulai pada pukul 06:30 WIB dan diakhiri pada pukul 12:00 WIB seperti waktu pembelajaran tatap muka. Pembelajaran diawali dengan melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, membaca asmaul husna dan berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru mengirimkan materi kepada siswa dan guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum faham. Setelah itu guru memberikan tugas harian kepada siswa dan dikirim pada hari itu juga. Kegiatan tersebut dirasa juga sudah dapat dilakukan dengan baik dan dapat dilakukan siswa dengan mandiri.

Evaluasi pembelajaran di MIN 4 Tulungagung bisa dikatakan baik dan lancar. Meskipun dalam pelaksanaan evaluasi secara online masih terdapat kendala. Dalam evaluasi pembelajaran terbagi menjadi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap biasanya guru mengambil nilai dari pembiasaan setiap pagi pada saat pembelajaran online berlangsung. Untuk penilaian pengetahuan dilakukan setiap hari yaitu pengumpulan tugas harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan tiap akhir bab.

Untuk ulangan biasanya menggunakan *google form*. Untuk penilaian keterampilan biasanya menilai dari keterampilan dari siswa seperti membuat poster. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah bisa dikatakan baik walaupun terdapat sedikit hambatan seperti sinyal susah dan keterbatasan waktu mengoreksi.

2. Analisa Data Tentang Strategi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 4 Tulungagung

Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jadi strategi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memicu motivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil deskripsi dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* sangat bervariasi, diantaranya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan adanya suasana yang nyaman, siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *online*, siswa juga merasakan ketenangan saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan adanya metode yang bervariasi dapat membuat siswa tidak

cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa juga akan merasa senang karena pembelajaran tidak selalu menggunakan metode yang sama.

Selanjutnya membuat multimedia pada pembelajaran *online*, dengan adanya multimedia dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Serta memberikan *reward* kepada siswa, hal ini sangat membantu siswa agar termotivasi dan berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai terbaik. Misalnya guru memberikan *reward* berupa hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik.

3. Analisa Data Tentang faktor penghambat dan faktor pendukung Pembelajaran Berbasis *Online* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19 Di MI 4 Tulungagung

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran online ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat berupa faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis *online*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V MIN 4 Tulungagung faktor penghambat proses pembelajaran online dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu: adanya gangguan signal internet serta keterbatasan kuota internet, minimnya perhatian, bimbingan dan fasilitas dari orang tua, minimnya interaksi antara guru dengan murid dengan maksimal, minimnya pemahaman materi yang

disampaikan guru, minimnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online*. Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran *online* yaitu: Tersedianya *handphone* yang digunakan dalam pembelajaran, tersedianya *wifi* sekolah, guru dan siswa mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah, adanya perhatian, bimbingan dan fasilitas dari orang tua, kerjasama antara guru dan wali murid, serta faktor pendukung lainnya yaitu faktor dari lingkungan dan orang tua.